

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“KONTEKSTUALISASI MAKNA *MILK AL-AIMAN* DALAM AL-QUR’AN (STUDI TAFSIR TAHLILI Q.S AN-NISA’: 36)**, Al-Qur’an menyebut kepemilikan budak bersamaan dengan lafadz *al-yamin* sebagaimana termaktub dalam Q.S an-Nisa ayat 36, penyebutan budak atau hamba sahaya dengan lafaz *al-yamin* dikarenakan seorang budak dikuasai oleh tuannya. Dan kekuasaan sendiri erat hubungannya dengan budak definisi budak sendiri pun terikat 24 jam dengan tuannya. Oleh sebab itu, hamba sahaya tunduk pada tuannya karena mereka tidak memiliki kuasa atas dirinya. Namun di dalam Q.S An-Nisa’: 36 kita dianjurkan untuk berbuat baik dengan hamba sahaya. Konteks kekinian membuat pergeseran makna *milk al-aiman* disepanjang zaman selalu berubah-ubah maknanya.

Jenis penelitian ini adalah (*library research*), jenis data yang digunakan kualitatif dengan studi Tafsir Tahlili. Sumber data primer penelitian ini yaitu Al-Qur’an, lalu kitab tafsir, dan buku-buku yang menjelaskan mengenai kontekstualisasi. Dan data sekunder dalam skripsi ini berupa jurnal-jurnal yang membahas mengenai *milk al-aiman*, dan juga buku yang mendukung penelitian ini.

Frasa *milk al aiman* pada zaman dahulu sering diartikan dengan apa yang ada ditangan kananmu atau hamba sahaya yang telah kamu miliki dikatakan seperti ini karena keterikatan dengan tuannya, Di zaman dahulu makna nya merupakan “apa yang disandarkan pada tangan kananmu” namun mengingat perbudakan sudah dihapuskan dan sudah tidak ada lagi kebanyakan ulama mengartikan *milk al-aiman* ini dengan apa yang kita miliki baik makhluk hidup maupun benda mati. Apabila dikontekstualisasikan bersamaan dengan kandungan surah An-Nisa’ : 36 dengan saat ini apa yang kita miliki saat ini sudah seharusnya kita jaga dengan baik, misalnya makhluk hidup seperti hewan peliharaan dan lain sebagainya sudah hak mereka yang kita pelihara dan kita pelihara diperlakukan dengan baik dengan cara memberinya makan, merawatnya dan menjaganya dengan baik, sedangkan benda mati ini sendiri sama halnya dengan perlakuan dengan makhluk hidup. Kita sebagai manusia sudah seharusnya berperilaku baik dan mempunyai akhlak yang baik terhadap sesama.

Kata Kunci : Perbudakan, *Ma Malakat Aymanukum*, Kontekstualisasi